

PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari sumber resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai dari tahun 2015-2019. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan analisa data menggunakan *program analisis Eviews 10*. Data dalam penelitian berasal dari data sekunder diperoleh melalui teknik pengambilan basis data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan ROA terhadap Nilai Perusahaan yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi ($0,020 < 0,005$), (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan ROE terhadap Nilai Perusahaan yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi ($0,005 < 0,05$), (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan EPS terhadap Nilai Perusahaan yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi ($0,014 < 0,05$), (4) Tidak terdapat pengaruh signifikan NPM terhadap Nilai Perusahaan yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi ($0,810 > 0,05$). Dengan demikian, dari keempat hipotesis yang diajukan, tiga dari hipotesis diterima dan satu hipotesis yang ditolak.

Kata Kunci: ROA, ROE, EPS, NPM dan Nilai Perusahaan

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of profitability on firm value in food and beverage sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. The sample used in this study was taken from the official source of the Indonesia Stock Exchange (BEI) from the 2009-2019 years. The sample technique used in this study using purposive sampling technique with data analysis using the Eviews analysis program 10. The data in the study came from secondary data obtained through database retrieval techniques. The results of this study indicate that: (1) There is a positive and significant effect of ROA on Firm Value as indicated by a significance value ($0.020 < 0.005$), (2) There is a positive and significant effect of ROE on Firm Value as indicated by a significance value ($0.005 < 0.05$), (3) There is a positive and significant impact on the EPS Company Values shown with a significance value ($0.014 < 0.05$), (4) terdapat significant effect on the value of NPM shown Companies with significant value ($0.810 > 0,05$). Thus, of the four proposed hypotheses, three of the hypotheses are accepted and one hypothesis is rejected.

Keywords: ROA, ROE, EPS, NPM and Company Value

BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang

Persaingan bisnis yang sangat ketat di era globalisasi pada kurun waktu ini tidak bisa terlepas dari adanya pengaruh perkembangan lingkungan politik, ekonomi, sosial, serta kemajuan teknologi. Perusahaan diharapkan mampu mengelola fungsi-fungsi manajemen yang dimiliki dengan baik sehingga mampu menyesuaikan diri dan mampu membaca situasi yang terjadi. Perusahaan yang mampu bersaing dan unggul tentunya harus memiliki kinerja yang baik agar dapat mempertahankan eksistensinya. Perusahaan dapat mencerminkan kinerjanya melalui nilai perusahaan. Para investor akan tertarik untuk berinvestasi ketika nilai perusahaan tinggi dan hal ini akan berdampak pada tingginya harga saham perusahaan.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan harga saham menggunakan rasio yang disebut rasio penilaian. Rasio penilaian memberikan informasi seberapa besar masyarakat menghargai perusahaan, sehingga masyarakat tertarik untuk membeli saham dengan harga yang lebih tinggi dibanding nilai bukunya. Berikut beberapa untuk mengukur nilai perusahaan, diantaranya yaitu: *Price Earning Ratio (PER)*, *Price to Book Value (PBV)* dan *Tobin's Q*.

Terdapat beberapa aspek yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, salah satunya dari aspek keuangan yaitu profitabilitas.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk menghasilkan laba bagi investor. Perspektif teori sinyal menekankan bahwa perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan memberikan sinyal kepada investor melalui pelaporan informasi terkait kinerja perusahaan.

Rasio yang paling umum digunakan dalam mengukur profitabilitas adalah *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Earning Per Share (EPS)*. Hasil yang cocok untuk dibagikan kepada investor adalah keuntungan

sesudah perusahaan memenuhi kewajiban tetapnya.

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Net Profit Margin (NPM)*. Rasio ROA adalah rasio untuk mengukur tingkat efisiensi kegiatan operasional perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penggunaan aset perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin efisien penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang lebih besar sehingga posisi perusahaan akan dinilai semakin baik. ROE adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham di perusahaan tersebut. ROE ini menunjukkan seberapa banyak keuntungan yang dapat dihasilkan oleh perusahaan dari setiap satu rupiah yang diinvestasikan oleh para pemegang saham. EPS adalah bagian dari laba perusahaan yang di alokasikan ke setiap saham yang beredar. EPS ini merupakan indikator yang paling banyak digunakan untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan. NPM adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur presentase laba bersih pada suatu perusahaan terhadap penjualan bersihnya. NPM ini menunjukkan proporsi penjualan yang tersisa setelah dikurangi semua biaya terkait. Sedangkan nilai perusahaan diukur dengan *Price Earning Ratio (PER)*. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh pemegang saham sehingga dapat meyakinkan investor bahwa perusahaan mempunyai prospek pertumbuhan yang baik.

Penelitian ini mengenai pengukuran pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiamenjadi hal yang menarik untuk diteliti kembali meskipun telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Hal ini disebabkan karena profitabilitas

merupakan faktor yang penting dalam laporan keuangan yang dilihat para investor dan juga terdapat perbedaan penelitian yang mengungkapkan adanya pengaruh yang signifikan dan ada juga yang mengungkapkan bahwa ketidak konsistenan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti memilih untuk melakukan penelitian yang berjudul: "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Penulis akan melakukan penelitian pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mengambil data laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel dari penelitian ini.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang telah diuraikan sebelumnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Apakah ROA berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
- b. Apakah ROE berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 ?
- c. Apakah EPS berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
- d. Apakah NPM berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?

Tujuan Penelitian

Setelah menetapkan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui pengaruh ROA terhadap Nilai Perusahaan pada

perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019

- b. Mengetahui pengaruh ROE terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019
- c. Mengetahui pengaruh EPS terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019
- d. Mengetahui pengaruh NPM terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019

Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak lain, adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan, memberikan bukti empiris dan pemahaman tentang pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya

Manfaat Praktis

- a. Manfaat Bagi Perusahaan
Dalam hal ini pihak manajemen perusahaan manufaktur, yaitu memberikan masukan untuk menelaah lebih lanjut mengenai pengaruh profitabilitas, sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang handal dan terbebas dari kecurangan akuntansi.
- b. Manfaat Bagi Akademis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan suatu referensi yang berguna dalam perkembangan dunia akademik khususnya bagi

penelitian yang akan datang yang berkaitan dengan manajemen laba.

- c. Manfaat Bagi Penulis
Meningkatkan wawasan pengetahuan agar lebih memahami mengenai pembahasan dalam penelitian dan juga sebagai sarana pengaplikasian teori-teori yang diperoleh dalam masa studi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Profitabilitas

Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba dari hasil usaha sebuah perusahaan. Tentunya semua perusahaan baik dalam bidang jasa ataupun produksi memiliki tujuan untuk mendapatkan laba yang tinggi untuk perusahaan. Dengan profitabilitas yang tinggi maka kepercayaan para investor untuk menginvestasikan saham di perusahaan tersebut meningkat.

Menurut Hartono (2013) profitabilitas merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan dari beberapa variabel yang di uji. Perusahaan yang mampu membukukan laba yang meningkat mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mampu melakukan kinerja dengan baik sehingga dapat meningkatkan harga saham perusahaan dan menciptakan tanggapan yang positif dari investor.

Menurut Fahrizal (2013:05) “rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian dari penjualan investasi serta kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan”.

Profitabilitas berpengaruh positif pada nilai suatu perusahaan karena prospek perusahaan yang baik akan diperoleh dari profit yang tinggi oleh sebab itu akan banyak investor yang berpartisipasi didalamnya sehingga permintaan saham akan semakin meningkat (Apriada et al, 2016)

Jenis-jenis Profitabilitas

Return On Asset (ROA)

Hanafi (2013) *Return on Asset (ROA)*, adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu, rasio ini

biasanya dilihat dalam mengevaluasi pencapaian perusahaan dalam mengoptimalkan asetnya untuk mendapatkan keuntungan. Semakin tinggi *Return On Asset (ROA)* menunjukkan efisiensi dan pengelolaan asset, yang berarti semakin baik.

Return On Equity (ROE)

Brigham dan Houston (2010:133) “menjelaskan bahwa ROE menggambarkan rasio yang paling berguna karena pemegang saham pasti mengharapkan tingkat pengembalian yang besar atas kekayaan yang di investasikan dan ROE menunjukkan tingkat yang mereka peroleh”.

Earning Per Share (EPS)

Kasmir (2010:116) “EPS adalah kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan yang didapatkan oleh perusahaan kepada pemegang saham”. Semakin tinggi besaran pendapatan perusahaan yang dibagikan kepada investor, maka menunjukkan bahwa perusahaan semakin berhasil dengan usaha yang telah dilakukan. EPS mencerminkan profitabilitas perusahaan pada setiap lembar saham. Dengan tingginya nilai EPS maka dapat memberikan kebahagiaan kepada para investor karena semakin maksimal laba yang akan diberikan untuk para investor.

Net Profit

Margin (NPM)

Suhardjono (2006:299) *Net Profit Margin* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar *NPM*, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Nilai Perusahaan

Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang.

Sartono (2010) nilai perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual diatas nilai likuiditas adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu.

Harmono (2009) nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan.

Noerirawan (2012) nilai perusahaan merupakan kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini.

Gitman (2006) nilai perusahaan adalah nilai aktual per lembar saham yang akan diterima apabila asset perusahaan dijual sesuai harga saham.

Husnan (2000) nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual.

Brigham dan Houston(2006) perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga utang dan ekuitas perusahaan yang beredarmengatakan bahwa nilai perusahaan merupakan nilai yang dapat ditentukan dari pembagian hasil sebagai kinerja perusahaan, nilai perusahaan dilihat dari maksimalisasi kekayaan pemegang saham yang dimaksudkan kedalam memaksimumkan harga saham perusahaan.

Sudana (2011:23) menyatakan bahwa rasio penilaian adalah suatu rasio yang terkait dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang telah diperdagangkan di pasar modal. Rasio penilaian memberikan informasi seberapa besar masyarakat menghargai perusahaan, sehingga masyarakat tertarik untuk membeli saham dengan harga yang lebih tinggi dibanding nilai bukunya.

Oggita (2018:04) "Suatu pengelolaan perusahaan yang digambarkan oleh harga saham yang dibuat oleh permintaan dan penawaran yang dilakukan di pasar modal yang

mencerminkan penilaian masyarakat terhadap tata kelola perusahaan disebut dengan nilai perusahaan".

Pengukuran Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan dapat di ukur dengan menggunakan harga saham menggunakan rasio yang disebut rasio penilaian. Sudana (2011) rasio Penilaian adalah suatu rasio yang terkait dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang telah diperdagangkan di pasar modal (*go public*).

Berikut ini beberapa metode yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan:

a. Price Earning Ratio (PER)

Price Earning Ratio (PER) menunjukkan berapa banyak jumlah uang yang rela dikeluarkan oleh para investor untuk membayar setiap dolar laba yang dilaporkan (Brigham dan Houston 2006).

Price Earning Ratio (PER) berfungsi untuk mengukur perubahan kemampuan laba yang diharapkan di masa yang akan datang. Semakin besar PER, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan tumbuh sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

b. Price to Book Value (PBV)

Price to Book Value (PBV) adalah rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan *overvalued* (di atas) atau *undervalued* (dibawah) nilai buku saham tersebut (Fakhrudin dan Hardianto, 2001) *Price to Book Value (PBV)* menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. makin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. PBV juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan.

c. Tobin's Q

Alternatif lain yang digunakan dalam mengukur nilai perusahaan adalah dengan menggunakan metode Tobin's Q yang dikembangkan oleh James Tobin. Tobin's Q di hitung

dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan (Weston dan Copeland, 2001)

Rasio Q lebih unggul daripada rasio nilai pasar terhadap nilai buku karena rasio ini fokus pada berapa nilai perusahaan saat ini secara relatif terhadap berapa biaya yang dibutuhkan untuk menggangganya saat ini. Adapun rumus Tobin's adalah sebagai berikut:

$$Q = \frac{(EMV+D)}{(EBV+D)}$$

Keterangan:

Q = Nilai Perusahaan

EMV = Nilai Pasar

EBV = Nilai Buku

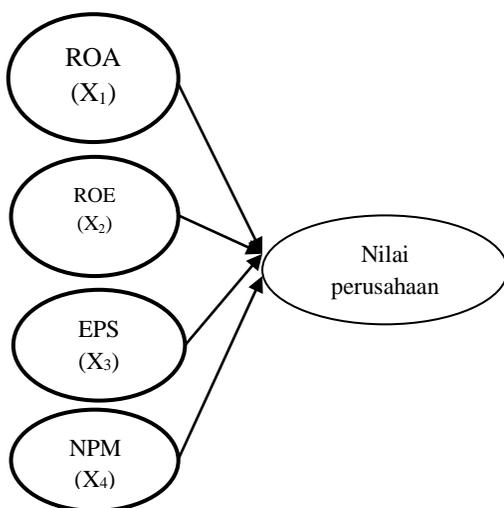
D = Nilai Buku dari Total Hutang

EMV diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan pada akhir tahun (*closing Price*) dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun sedangkan EBV diperoleh dari selisih total asset perusahaan dengan total kewajibannya.

2.1 Kerangka Konseptual

Berdasarkan tujuan yang telah ditentukan yaitu untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini variabel independen yaitu ROA, ROE, EPS, NPM sedangkan variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Untuk mempermudah analisis dalam penelitian ini maka dibuat suatu kerangka konseptual seperti gambar berikut ini:

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



BAB III METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, lingkup objek yang ditetapkan peneliti sesuai dengan

permasalahan yang akan diteliti yaitu Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan, sesuai dengan objek yang ditetapkan maka Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia dan waktu penelitian ini dimulai pada tahun 2020 selama ± 3 bulan.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah wilayah yang terdiri atas subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:61). Berdasarkan pengertian di atas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik dokumentasi dari data-data yang di publikasikan oleh perusahaan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019 yang berjumlah 26 perusahaan.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010:62). Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan (berupa neraca dan Laba rugi) periode 2015-2019. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel yaitu sebagai berikut:

- Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang ada di bursa efek Indonesia selama periode 2015-2019.
- Perusahaan secara rutin terdaftar dan tersedia laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di bursa efek Indonesia secara lengkap selama periode 2015-2019, baik secara fisik maupun website.
- Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang memiliki laba positif selama

periode 2015-2019. Populasi yang digunakan dalam penelitian berjumlah 26 perusahaan. Sampel perusahaan tersebut kemudian dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*. Setelah dilakukan seleksi pemilihan sampel sesuai kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh 12 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel.

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Data kuantitatif adalah data yang diperoleh berbentuk angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan yang terdapat pada laporan keuangan khususnya laporan neraca, laba rugi dan data-data lainnya yang menunjang penelitian pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sumber Data

Data sekunder adalah data yang di peroleh berupa laporan keuangan tahunan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan keterangan yang diperlukan guna mendukung penelitian ini, adalah dengan teknik sebagai berikut:

Definisi Operasional Variabel

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan pelaksanaan penelitian ini, maka perlu diberikan suatu definisi variabel operasional yang akan diteliti. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, yang kemudian akan ditarik kesimpulan berdasarkan informasi yang diperoleh. Variabel dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu variabel dependen (terikat) dan independen (bebas). Masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas yang sifatnya tidak dapat berdiri sendiri serta menjadi perhatian

untuk peneliti. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan yang Diukur dengan *Price Earning Ratio*, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya.

Variabel Independen (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik itu secara positif atau negatif, serta sifatnya dapat berdiri sendiri. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Profitabilitas. Dalam penelitian ini, profitabilitas diprosikan dengan menggunakan X_1 *Return On Asset (ROA)* adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu, rasio ini biasanya dilihat dalam mengevaluasi pencapaian perusahaan dalam mengoptimalkan asetnya untuk mendapatkan keuntungan, X_2 *Return On Equity (ROE)* menggambarkan rasio yang paling berguna karena pemegang saham pasti mengharapkan tingkat pengembalian yang besar atas kekayaan yang di investasikan dan ROE menunjukkan tingkat yang mereka peroleh, X_3 *Earning Per Share (EPS)* adalah kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan yang didapatkan oleh perusahaan kepada pemegang saham, X_4 *Net Profit Margin (NPM)* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi data panel (*Pooled Data*) dengan alat pengolahan data dengan menggunakan *Eviews*. Data panel adalah gabungan antara data rentang waktu (*time series*) dan data antar/lintas unit (*cross section*). Ada beberapa keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan data panel. Pertama, data panel merupakan gabungan dari dua data *time series* dan *cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* (derajat kebebasan) yang lebih besar. Data memiliki variabilitas yang besar dan mengurangi kolinieritas

antara variabel penjelas, di mana dapat menghasilkan estimasi ekonometri yang efisien. Kedua, menggabungkan data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul yaitu penghilangan variabel (*omitted variabel*). Ketiga, data panel dapat memberikan informasi lebih banyak yang tidak dapat diberikan hanya oleh data *cross section* atau *time series* saja (Sriyana, 2014).

Variabel independennya yaitu X_1 (ROA), X_2 (ROE), X_3 (EPS), X_4 (NPM) sedangkan variabel dependennya yaitu nilai perusahaan (PER). Model yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

$$PER = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 ROE + \beta_3 EPS + \beta_4 NPM + e$$

Keterangan:

PER = Y (Nilai Perusahaan)

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Regresi

X_1 = ROA

X_2 = ROE

X_3 = EPS

X_4 = NPM

e = error term

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Data Panel

Dari spesifikasi model yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, terlihat model dalam penelitian ini menggunakan data *cross section* (perusahaan) dan data *time series* (tahun). Untuk menentukan hasil akhir panel data apakah menggunakan *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* atau menggunakan *Random Effect Model*.

a. Model Common Effect (OLS)

Model ini merupakan model yang paling sederhana. Dalam estimasinya diasumsikan bahwa setiap unit individu memiliki intersep dan slope yang sama (tidak ada perbedaan pada dimensi kerat waktu). Dengan kata lain, regresi data panel yang dihasilkan akan berlaku untuk setiap individu. Hasil perhitungan dengan menggunakan *program Eviews 10*, maka output dari regresi menggunakan

metode *Common Effect (pooled least square)* adalah sebagai berikut :

Berdasarkan hasil regresi menggunakan model *Common Effect* diatas dapat disimpulkan variabel independen (*t-test probability*) terlihat signifikan ROA (X_1), sedangkan ROE (X_2), EPS (X_3) dan NPM (X_4) tidak terlihat signifikan. Hasil *R-squared* sebesar 0.802432 atau 80,2% merupakan nilai yang menunjukkan pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan dan sebesar 10,8% dipengaruhi oleh faktor lain. Nilai *probability* dari F-stat senilai 0.0000 memberikan arti bahwa terdapat salah satu variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan (Y).

b. Model fixed Effect (FEM)

Model Efek Tetap (*The Fixed Effect*) adalah model regresi pada data panel yang didapatkan dengan asumsi bahwa unit *cross section* dan *time series* yang digunakan dalam model sudah diketahui terlebih dahulu. Hasil perhitungan dengan menggunakan *program Eviews 10* maka output dari regresi menggunakan model *Fixed Effect (FEM)* adalah sebagai berikut :

Berdasarkan hasil regresi persamaan menggunakan model *Fixed Effect* diatas dapat dilihat variabel independen (*t-test probability*) terlihat signifikan yaitu ROA (X_1), ROE (X_2), EPS (X_3), sedangkan NPM (X_4) tidak terlihat signifikan. Hasil *R-squared* sebesar 0.883574 atau 88,3% merupakan nilai yang menunjukkan pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan (Y) dan sebesar 11,7% dipengaruhi oleh faktor lain. Nilai *probability* dari F-stat senilai 0.0000 memberikan arti bahwa terdapat salah satu variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan (Y).

c. Model Random Effect (REM)

Model Efek Random (*The Random Effect*) yaitu model regresi yang dilandasi bahwa unit *cross section* dan *time series* yang digunakan dalam model tidak ditentukan terlebih dahulu melainkan hasil pengambilan contoh

secara acak dari suatu populasi yang besar. Metode untuk memodelkan data panel yang menggunakan MER yang mengandung pengaruh acak dari unit *cross section* menjadi lebih rumit dan kompleks. Hasil perhitungan dengan menggunakan *program Eviews 10*. Maka output dari regresi menggunakan model *Random Effect (REM)*

4.2.1.1 Uji Metode Estimasi Model

Model estimasi regresi data panel ada tiga, yaitu model *Common Effect (OLS)*, model *Fixed Effect (FEM)*, atau model *Random Effect (REM)*. Menentukan model panel yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka harus dilakukan beberapa pengujian. Uji Chow dan Uji Hausman merupakan pengujian yang dapat digunakan dalam menentukan apakah model data panel dapat diregresi dengan model *Common Effect*, *Fixed Effect*, atau *Random Effect*.

Uji Chow digunakan untuk menentukan apakah model data panel diregresi dengan model *Common Effect* atau dengan model *Fixed Effect*, apabila dari hasil uji tersebut ditentukan bahwa model *Common Effect* yang digunakan, maka tidak perlu diuji kembali dengan Uji Hausman, namun apabila dari hasil Uji Chow tersebut ditentukan bahwa metode *Fixed Effect* yang digunakan, maka harus ada uji lanjutan dengan Uji Hausman untuk memilih antara model *Fixed Effect* atau model *Random Effect* yang akan digunakan untuk mengestimasi regresi data panel. Berikut adalah tabel yang menunjukkan hasil dari Uji Chow :

Berdasarkan Tabel 4.5 hasil Uji Chow menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Cross Section F* lebih kecil dari *Alpha* 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga metode yang digunakan adalah metode *Fixed Effect*. Oleh karena itu, harus dilakukan uji lanjutan untuk menentukan model mana yang paling tepat digunakan antara metode *Fixed Effect* atau model *Rando Effect*, yaitu dengan melakukan Uji Hausman

Berdasarkan Tabel 4.6 hasil Uji Hausman menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Cross Section Random* lebih besar dari *Alpha* 0,05 sehingga hipotesis H_1 ditolak dan H_0 diterima.

Dengan demikian model yang tepat digunakan untuk regresi data panel dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model*.

4.2.1.2 Hasil Estimasi Model

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui ROA (X_1), ROE (X_2), EPS (X_3) dan NPM (X_4) Terhadap Nilai Perusahaan (Y) maka model penelitian yang akan diestimasi adalah $Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4$. Mode pada penelitian tersebut akan diestimasi menggunakan 5 Tahun waktu observasi, yaitu dari tahun 2015 hingga Tahun 2019. Model estimasi yang digunakan didasarkan pada hasil Uji Chow dan Uji Hausman adalah data panel dengan menggunakan metode *Random Effect (FEM)*, maka output dari regresi menggunakan model *Random Effect (FEM)* adalah sebagai berikut :

Dari persamaan di atas, konstanta (a) adalah sebesar **64.35234** hal ini berarti jika tidak ada perubahan variabel ROA (X_1), ROE (X_2), EPS (X_3) dan NPM (X_4), maka *Price Earning Ratio* (Y) sebesar **64.35234**. Sedangkan hasil estimasi model untuk variabel independen dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Variabel ROA (X_1) sebesar **0.493303** berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (Y). Hal ini menunjukkan bahwa jika ROA (X_1) mengalami kenaikan sebesar 1% maka Nilai Perusahaan (Y) naik sebesar **0.493303** dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain tetap.
- 2) Variabel ROE (X_2) sebesar **0.085081** berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (Y). Hal ini menunjukkan bahwa jika ROE (X_2) mengalami kenaikan sebesar 1% maka variabel Nilai Perusahaan (Y) naik sebesar **0.085081** dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain tetap.
- 3) Variabel EPS (X_3) sebesar **0.396452** berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (Y). Hal ini menunjukkan bahwa jika EPS (X_3) mengalami kenaikan sebesar 1% maka variabel Nilai

Perusahaan (Y) naik sebesar **0.396452** dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain tetap.

- 4) Variabel NPM (X_4) sebesar **0.347311** berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (Y). Hal ini menunjukkan bahwa jika NPM (X_4) mengalami kenaikan sebesar 1% maka variabel Nilai Perusahaan (Y) naik sebesar **0.347311** dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain tetap.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian regresi linier berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independent, variabel dependent atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu metode yang banyak digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan Uji Jarque-Bera. Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen dalam model regresi berdistribusi normal (Ghozali, 2006). Uji normalitas yang dilakukan dalam pengujian menggunakan aplikasi *Eviews* 10.

Residual dikatakan memiliki distribusi normal apabila nilai signifikan dari *Jarque Bera* diatas 5% dan tidak terdistribusi secara normal jika signifikan nilai *Jarque-Bera* dibawah 5%.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai Jarque Bera sebesar $0.416329 > 0,05$. Maka dari hasil pengujian persamaan regresi di atas dapat disimpulkan bahwa nilai residual dari persamaan regresi di atas terdistribusi normal karena nilai Jarque-Bera berada di atas 5% atau 0,05.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah suatu keadaan dimana satu atau lebih

variabel independen terdapat korelasi atau hubungan dengan variabel independen lainnya atau dengan kata lain satu atau lebih variabel independen merupakan satu fungsi linear dari variabel independen lainnya. Salah satu cara untuk menganalisis ada atau tidaknya pengaruh multikolinearitas dalam penelitian ini dengan melihat nilai *Correlation Matrix* menggunakan program *software eviews* 10.

Suatu data dapat dikatakan terbebas dari gejala multikolinearitas jika nilai *correlation* antar variabel independen lebih kecil dari 0,8 (*correlation* $< 0,8$) Dari data yang diolah dengan menggunakan program *Eviews* 10, didapatkan hasil uji multikolinearitas seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini.

Berdasarkan hasil *output* tabel terlihat bahwa tidak terdapat masalah multikoleniaritas antara variabel independen karena nilai setiap variabel lebih kecil dari 0,8 (*correlation* $< 0,8$).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas, dan jika berbeda maka disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang mengalami homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005).

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas menggunakan uji white. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan *program Eviews* 10 yang akan memperoleh nilai probabilitas *Obs*R-square* yang nantinya akan dibandingkan dengan tingkat signifikansi (α). Jika nilai probabilitas signifikansinya di atas 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Namun sebaliknya, jika nilai probabilitas signifikansinya di bawah 0,05 maka dapat dikatakan telah terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil pengujian *Eviews* diperoleh nilai Probabilty lebih besar dibandingkan dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam persamaan yang diuji dalam penelitian ini.

d. Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW test), yaitu untuk menguji apakah terjadi korelasi serial atau tidak dengan menghitung nilai d statistik. Salah satu pengujian yang digunakan untuk mengetahui adanya autokorelasi adalah dengan memakai uji statistik DW test. Berikut ini adalah hasil Uji Autokorelasi dengan uji statistik Durbin Watson :Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson 2.413400 (berada di sekitar -1 sampai +1), maka dapat dikatakan bahwa model regresi terbebas dari asumsi klasik autokorelasi.

4.2.3 Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian regresi secara parsial (uji t) bertujuan untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dengan membandingkan nilai probabilitas (p -value) dari masing-masing variabel dengan tingkat signifikansi yang digunakan sebesar

0,05. Jika p -value lebih kecil dari 0,05 maka ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

45 Hasil pengujian antara variabel independen terhadap variabel dependen secara individu (parsial) yang dilakukan dengan uji t adalah sebagai berikut:

- a. Hipotesis pertama dapat dilihat pada tabel 4.11 variabel ROA (X_1) mempunyai tingkat signifikansi sebesar **0,0203 < 0,05**. Hal ini berarti H_1 diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa ROA (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y), karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel ROA (X_1) lebih kecil dari 0,05.
- b. Hipotesis kedua dapat dilihat pada tabel 4.11, variabel ROE (X_2) mempunyai tingkat signifikansi sebesar **0,0050 < 0,05**. Hal ini berarti H_2 diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa ROE (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y), karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel ROE (X_2) lebih kecil dari 0,05.
- c. Hipotesis ketiga dapat dilihat pada tabel 4.11, variabel EPS (X_3) mempunyai tingkat signifikansi sebesar **0,0149 < 0,05**. Hal ini berarti H_3 diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa EPS (X_3) berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y), karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel EPS (X_3) lebih kecil dari 0,05.
- d. Hipotesis keempat dapat dilihat pada tabel 4.11, variabel NPM (X_4) mempunyai tingkat signifikansi sebesar **0,8102 > 0,05**. Hal ini berarti H_4 ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa NPM (X_4) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai

Perusahaan(Y), karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel NPM (X_4) lebih besar dari 0,05.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini dilakukan untuk mengukur kemampuan variabel-variabel independen, yaitu ROA, ROE, EPS dan NPM terhadap Nilai Perusahaan. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada kolom *adjusted R square*,

Koefisien *adjusted R square* adalah sebesar 0,794 atau 79,4%. Maka disimpulkan bahwa kontribusi pengaruh variabel dependen yaitu ROA (X_1), ROE (X_2), EPS (X_3) dan NPM (X_4) terhadap Nilai Perusahaan (Y) adalah sebesar 79,4%, sedangkan sisanya 11,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan mengenai pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019.
2. *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019.
3. *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019.
4. *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap nilai

perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis memberikan rekomendasi beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperbesar jumlah sampel penelitian, tidak terbatas pada perusahaan makanan dan minuman saja, tetapi perusahaan-perusahaan lainnya.
2. Untuk penelitian selanjutnya hendaknya memperpanjang periode pengamatan dengan periode atau rentang waktu yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Harjito, M. (2011). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Ekonisia.
- Agustiani, R. M. (2016). Pengaruh Good Corporate Governanc E, Return On Asset, Return On Equity, Bopo, dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Go Public. 21(2), 131–135.
- Antam, P. P. T., & Halik, A. C. (2018). Pengaruh ROA dan NPM Terhadap Nilai Perusahaan. 1(1), 1–10.
- Apriada, K., & Suardikha, M. S. (2016). Pengaruh struktur kepemilikan saham, struktur modal dan profitabilitas pada nilai perusahaan. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana
- Bluyssen, P. M., Aries, M., & van Dommelen, P. (2011). *Comfort of workers in office buildings: The European HOPE project. Building and Environment*, 46(1), 280-288.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2006). *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahrizal, H. (2013). Pengaruh *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* Dan *Investment Opportunity Set (IOS)* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Jenis *Consumer Goods* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).
- Gitman, L. J. (2006). *Principles of Managerial Finance, seventeenth edition. Massachusetts: Addison-Wesley Publishing Company*.
- Hanafi, R. (2013). Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah. AKSES, 85.
- Hanafi, M., & Halim, A. (2013). Arilaha, Muhammad A. “Pengaruh *Free Cash Flow*, Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* terhadap Kebijakan Dividen”. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol. 13 No. 1, hal. 78-87. 2009. *Jurnal Ilmiah Universitas Surabaya* Vol, 2(1).
- Hartono, H. R. P. (2013). *Pengaruh Dana Perimbangan Terhadap Kinerja Keuangan Daerah*. Skripsi. Universitas Pasundan.
- Hasnawati, S. (2005). Dampak set peluang investasi terhadap nilai perusahaan publik di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 9(2).